

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

A. Sikap wirausaha

a. Pengertian sikap wirausaha

Sikap Kewirausahaan adalah bagaimana kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Yuyus Suryana dalam Anggita Dewi (2015, hlm. 2) :“Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Menurut Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko dalam Prihantoro Ginajar (2015, hlm. 12) sikap kewirausahaan adalah “semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa sikap wirausahaan adalah kesiapan seseorang dalam merespon gambaran kepribadian ciri-ciri seorang wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

b. Struktur sikap

Menurut Azwar S (2016, hlm. 24) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum objek.

2. Komponen afektif merupakan masalah yang menyangkut aspek emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Secara garis besar struktur komponen dari sikap itu ada 3 bagian yakni komponen kognitif yang berisi pengetahuan, pemahaman dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Dalam hal ini bagaimana seorang siswa memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai objek sikapnya yakni sikap kewirausahaan. Adapun untuk membuat siswa yakin tentang kewirausahaan, diberikan sesuatu contoh dalam bentuk visual berupa informasi dan pengetahuan di lingkungan sekolah mengenai kewirausahaan supaya siswa mengetahui melalui apa yang ia lihat dan nantinya akan terbentuk suatu ide yang berbuah kepercayaan dalam dirinya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Azwar (2016, hlm. 24) "Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang kita ketahui. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

Selanjutnya komponen afektif yang berisi mengenai aspek emosional rasa senang atau tidak senang dan menerima atau tidak menerima terhadap objek sikap. Dalam bagian ini siswa merespon dari segi emosional dirinya apakah dapat menerima secara positif atau negatif mengenai sikap kewirausahaan. Munculnya respon/reaksi itu banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku. Jika siswa mempercayai bahwa kewirausahaan itu sebagai suatu yang benar berdasarkan apa yang mereka yakini melalui pengetahuan akan memberikan dampak positif baginya maka komponen afektif dari sikap kewirausahaan itu akan terbentuk efek yang positif.

Kemudian yang terakhir ialah kompoenen konatif yang berisi mengenai aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, dan komponen konatif ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Bagaimana siswa sudah memiliki keyakinan dan respon yang baik mengenai objek sikap kewirausahaan kemudian menunjukkan kecenderungannya berupa perilaku kewirausahaan setelah lulus sekolah mereka bisa membuka usaha secara mandiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap wirausaha

Inti dari kewirausahaan itu adalah kreatif dan inovatif. Karena untuk menjadi seorang wirausaha itu harus membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lainnya sehingga dapat menghasilkan nilai tambah. Menurut Suryana (2013, hlm. 98) “kewirausahaan itu dimulai dengan adanya tantangan, ketika ada tantangan maka ada usaha untuk berfikir kreatif dan inovatif”. Tidak mengherankan apabila tantangan menjadi salah satu ciri karakteristik kewirausahaan.

Pada hakikatnya manusia berkembang dari proses pengalaman, belajar dan berpikir” dalam Suryana (2013, hlm. 98). Bagaimana siswa tersebut dapat menyukai sebuah tantangan yang dapat memicu ia berpikir kreatif dan inovatif salah satunya dari proses belajar di lembaga pendidikan dalam hal ini di lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut untuk mengembangkan sikap khususnya sikap kewirausahaan pada siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar ada 3 faktor utama menurut Suryana (2013, hlm. 98) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Individu : *Locus of Control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan.
2. Faktor Lingkungan : Peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumberdaya dan kebijakan pemerintah.
3. Faktor Lingkungan Sosial : Keluarga, orang tua, dan kelompok.

Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Pada dasarnya seorang

wirausaha harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya.

d. Indikator sikap wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan dan berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Alma (2011, hlm. 31) menjelaskan jika untuk menjadi wirausahawan, seorang harus memiliki sikap sebagai berikut:

1. **Berorientasi pada Tugas**, Suryana (2014, hlm. 25) menjelaskan jika “keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menanggung resiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian”. Alma (2011, hlm. 52) menjelaskan jika “Seorang wirausaha yang berorientasi pada tugas dan hasil adalah seorang wirausahawan yang mampu mengutamakan pekerjaannya, penuh inisiatif, dan tekun sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara maksimal dan memperoleh prestasi atau hasil yang didapatkan”.
2. **Pengambilan Resiko**, Keberanian dalam mengambil resiko terkait langsung dengan kepercayaan pada diri sendiri. Dengan demikian, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar pula keberaniannya dalam mengambil resiko yang diperhitungkannya sebagai tindakan yang kreatif inovatif. Oleh sebab itu, “orang yang berani mengambil resiko diketemukan pada pada orang-orang yang kreatif dan inovatif dan merupakan bagian terpenting dari perilaku wirausaha” (Suryana, 2014, hlm. 37). Sikap pengambilan resiko dari seorang wirausahawan ditunjukkan dari kemampuan mengambil resiko dan menyukai tantangan. Hal ini menjadi penting mengingat, seorang wirausaha harus bisa mengambil resiko dari kesulitan dalam mengembangkan atau menjalankan usaha yang akan dihadapi. Wirausahawan harus memiliki pertimbangan dan perhitungan matang untuk mengatasi resiko yang menghadang.
3. **Kepemimpinan**, Thoha (2010, hlm. 9) menjelaskan jika “kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok”.

B. Motivasi wirausaha

a. Pengertian *motivasi wirausaha*

Menurut Galih Noviantoro (2017, hlm 23), “Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan”.

Menurut Saepudin (2014, hlm. 20), “Motivasi wirausaha adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang menimbulkan dorongan untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya”.

Menurut Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 33), “Motivasi wirausaha adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka bisa disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan bisnis dengan menggunakan potensi yang ada pada dirinya agar tujuan dan harapannya dapat tercapai.

b. Jenis – jenis motivasi wirausaha

Menurut Otto dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 35), terdapat 6 (enam) jenis motivasi dalam berwirausaha, yaitu:

- a. Motivasi psikologi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang muncul tanpa adanya dorongan dari luar untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat suatu kreativitas.
- b. Motivasi praktis merupakan keinginan untuk melaksanakan kewajiban yang terkandung dalam nilai-nilai ketuhanan.
- c. Motivasi pembentukan pribadi merupakan keinginan untuk meningkatkan kepribadian yang dimiliki agar menjadi lebih baik.
- d. Motivasi kesusilaan merupakan keinginan untuk memenuhi dokumen agar menjadi wirausaha yang lebih baik.
- e. Motivasi sosial merupakan keinginan untuk belajar sesuatu yang layak dikerjakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

- f. Motivasi kebutuhan merupakan keinginan untuk taat kepada Tuhan dan usaha untuk menghargai setiap manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh setiap orang. Motivasi tersebut akan muncul jika orang tersebut memiliki keinginan untuk memperbaiki diri dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga motivasi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh setiap orang.

c. Fungsi motivasi wirausaha

Menurut Sardiman dalam Rusdiana (2014, hlm. 71), terdapat 3 (tiga) fungsi motivasi dalam wirausaha, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha.
2. Sebagai penentu arah perbuatan yaitu motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan ketiga fungsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh setiap individu agar kegiatan dan proses yang berhubungan dengan usahanya dapat berjalan sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

d. Prinsip motivasi wirausaha

Menurut Shane, Locke & Collins dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 26), terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan ukuran motivasi wirausaha seseorang yaitu:

- 1) Kebutuhan akan prestasi Menurut Sukmadinata dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 26), “motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi”. Sehingga seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.
- 2) Pengambilan resiko McClelland dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Seorang wirausaha harus mampu mengambil resiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir

kegagalan”. Oleh karena itu, hal tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha.

- 3) Toleransi ketidak pastian Budner dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Seorang wirausaha harus mampu memiliki sifat toleransi ketidak pastian, agar wirausahawan tersebut tidak mudah putus asa ketika usahanya mendapatkan hambatan”. Sehingga wirausaha harus siap menerima toleransi dari setiap keputusan yang diambilnya dalam berwirausaha.
- 4) Kepercayaan pada diri maupun orang lain (focus of control) Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “seseorang yang memiliki focus of control eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki fokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi”. Sehingga kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan berpengaruh pada hasilnya.
- 5) Kepercayaan diri Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negative dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses”. Sehingga kepercayaan diri sangat diperlukan untuk menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya.
- 6) Kemerdekaan Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Kemerdekaan yang dimaksud adalah kemerdekaan untuk bebas mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang wirausaha bebas dalam mengatur sendiri keuangannya, tidak terikat pada instansi manapun, serta memiliki banyak waktu untuk bisa mengembangkan usahanya sendiri”. Sehingga dengan berwirausaha seseorang bisa melakukan apapun tanpa ada tekanan dari orang lain.
- 7) Keinginan yang kuat Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha

yang memiliki kemauan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit”.

- 8) Kreativitas Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Seorang wirausaha harus memiliki sifat kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang”. Sehingga kreativitas harus dimiliki agar dapat mengembangkan usahanya.

e. Indikator Motivasi Wirausaha

Winarsih (2014, hlm. 4) indikator motivasi wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

f. Faktor – factor yang mempengaruhi motivasi wirausaha

Menurut Smith dalam Saepudin (2017, hlm. 22), motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya:

- 1) **Intelegensia**, Intelegensia merupakan kemampuan kemampuan individu secara sadar untuk menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan penyesuaian mental terhadap masalah dan keadaan baru.
- 2) **Latar Belakang Budaya**, Menurut Heimstra dalam Saepudin (2017, hlm. 22), “manusia tidak akan lepas dari lingkungan sekitar, sehingga secara tidak langsung tingkah laku mereka dibatasi oleh norma atau nilai budaya setempat”. Lingkungan sekitar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.
- 3) **Jenis Kelamin**, Faktor lingkungan, baik interpersonal maupun kultural, akan menentukan dan membentuk perbedaan sikap dan perilaku antara laki-laki dan perempuan.
- 4) **Tingkat Pendidikan**, Makin tinggi tingkat pendidikan, makin luas wawasan seseorang dan makin mudah menyesuaikan diri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya motivasi berwirausaha.

- 5) **Usia**, Kepribadian manusia bersifat dinamis berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. Menurut Arman Hakim dalam Saepudin (2017, hlm. 23), “Semakin berumur seseorang diharapkan semakin mampu bersifat toleran, mampu mengendalikan emosi, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kemampuan intelektual dan psikologis”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu intelegensia, latar belakang budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia dari individu tersebut. Oleh sebab itu, untuk memunculkan motivasi sangat dibutuhkan faktor tersebut.

C. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan/dilakukan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu sendiri.

Menurut Khairani (2014, hlm. 136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Slameto (2010, hlm. 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya suatu paksaan.

Menurut Rahmadi & Heryanto (2016, hlm. 156) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

b. Aspek-aspek Minat

Menurut Pintrich dan Schunk dalam Septian (2021, hlm. 10) menyebutkan Aspek-aspek minat adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*General Attitude Toward The Activity*)
Adalah sikap yang dimiliki individu terhadap perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu aktivitas.
- 2) Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas (*Spesific Preference For Or Liking The Activity*)
Adalah seorang individu yang memutuskan menyukai aktivitas tersebut.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*Enjoy Of The Activity*)
Perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitasnya.
- 4) Berpartisipasi dalam aktivitas (*Reported Choise Of Or Participation In The Activity*)

c. Faktor – Faktor minat berwirausaha

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Menurut Alma (2013, hlm. 7) dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Menurut Basrowi (2014, hlm. 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.

- a. **Motivasi**, Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari

luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

- b. **Faktor Kemampuan**, Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.
- c. **Perasaan Senang**, Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

- a. **Faktor Keluarga**, Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Selain dorongan keluarga, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha.
- b. **Faktor Lingkungan Masyarakat**, Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.
- c. **Faktor Lingkungan Sekolah**, Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

Menurut Hendro (2011, hlm. 61-62) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah:

1. **Faktor individual/ personal**, Faktor individu adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman hidupnya dari sejak lahir sampai dewasa baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau dari lingkungan sekolah. Faktor individu bisa berasal dari motivasi dalam diri seseorang untuk berwirausaha.

2. **Tingkat pendidikan**, Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka hasrat memilih karir yang lebih sukses, berbeda apabila orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah maka orang tersebut hanya pasrah dengan nasib hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil hasrat ingin menjadi wirausaha.
3. **Kepribadian**, Seseorang yang mempunyai kepribadian tinggi untuk hidup sukses maka seseorang tersebut akan merubah pola pikirnya untuk berfikir positif menata masa depannya.
4. **Prestasi pendidikan**, Orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginan menjadi seorang wirausaha juga semakin tinggi. Dapat dilihat dari prestasi prakerin dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan jika prestasi prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan baik maka dia terdapat kemungkinan ingin menekuni bidang usaha.
5. **Dorongan keluarga**, Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga dapat berupa perhatian dari orang tua. Orang tua yang memberi dorongan kepada anaknya secara maksimal dapat di pastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan jugarendah. Demikian pula dorongan yang diberikan anak untuk berwirausaha.
6. **Lingkungan pergaulan**, Lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha. Apabila orang sukses adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain tidak memandang itu siapa, karena mendapatkan berbagai pengalaman dengan media komunikasi.

d. Indikator minat berwirausaha

Menurut Sutanto (2016, hlm. 277), Indikator minat berwirausaha ada empat yaitu:

1. **Perasaan senang**, Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka asiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha.

2. **Ketertarikan**, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.
3. **Perhatian** Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.
4. **Keterlibatan** Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu efektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

e. Ciri-ciri Minat

Terdapat beberapa ciri minat yang ada pada diri individu Masing-masing. Menurut Slameto dalam Kemendikbud (2016, hlm. 12) mengatakan Ciri-ciri minat sebagai berikut :

- 1) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian
- 2) Minat dapat diekpresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain.
- 3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- 4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Menurut Hurlock dalam Kusumo (2016, hlm. 25) menjelaskan ada tujuh Ciri-ciri minat, antara lain :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.
- 3) Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga luntur.
- 6) Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Disimpulkan dari penjelasan di atas tentang Ciri-ciri adalah sesuatu yang muncul bukan karna sendirinya tetapi karna lingkungan sekitar yang dapat menumbuhkan suatu Ciri-ciri tersebut karna lingkungan sangat berpengaruh penting dalam menumbuhkan minat.

D. Pengaruh Antara *sikap, motivasi wirausaha*, dengan Minat Berwirausaha

Menurut Munawar A dan Supriatna N (2018, hlm. 1) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa, Temuan lain dari penelitian ini adalah variabel sikap dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan motivasi akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, karena minimal seseorang atau siswa memiliki pengetahuan bagaimana menjalankan usaha, bagaimana menghadapi masalah dalam usaha, bagaimana memasarkan produk atau jasa, bagaimana mengakses modal dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti/tahun | Judul | Pendekatan dan analisis | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------|-------|-------------------------|------------------|-----------|-----------|
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|---|--|---|---|---------------------------------|
| 1. | Rosmiati, Donny Teguh, Santosa Junias, dan Munawar (2015) | Pengaruh SIKAP, MOTIVASI, DAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA | penelitian kuantitatif dengan <i>level explanation</i> | Pengaruh yang terjadi antara tiga variabel tersebut positif dengan nilai koefisien koegresinya sebesar 0,660. Gambaran implementasi sikap dan minat wirausahaan dalam kriteria cukup baik sedangkan gambaran mengenai minat berwirausaha dalam kriteria sedang. | - Penelitian terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan Sama- sama membahas variabel sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha | subjek yang digunakan mahasiswa |
| 2. | Budiati, Y Yani, T. E dan Universari, N (2012) | Pengaruh Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang | penelitian sampel. | Persepsi positif terhadap minat wirausahaan lebih banyak diberikan oleh laki-laki dibandingkan responden perempuan. Sebaliknya responden | Meneliti pembelajaran kewirausahaan | tempat penelitian berbeda |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | perempuan lebih banyak yang memiliki persepsi negatif terhadap minat berwirausaha. | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

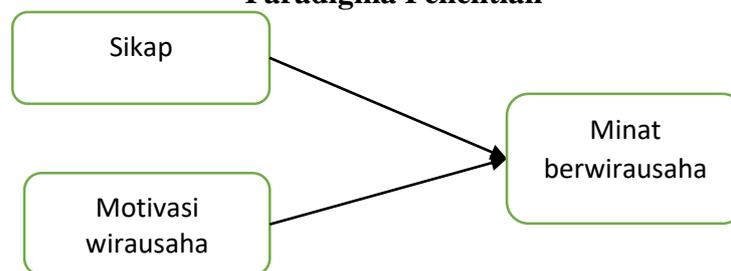
C. Kerangka Pemikiran

Kurang efektifnya pembelajaran kewirausahaan di SMK dapat dilihat dari beberapa faktor penunjang, diantaranya: pertama, guru pengampu kewirausahaan tidak memiliki usaha hal itu dapat menurunkan semangat berwirausaha peserta didik karena peserta didik memerlukan pembelajaran nyata tidak hanya sekedar teori. Guru kewirausahaan yang tidak memiliki usaha akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan marketing karena mereka tidak mengetahui dinamika seorang pengusaha sehingga teori yang diberikan kepada peserta didik kurang bermakna. penghasilan menjadi pengusaha dan menjadi pedidik sangatlah tidak seimbang, selain itu sebagian besar pengusaha tidak berasal dari dunia pendidikan sehingga mereka enggan untuk mendidik.

Menurut Khairani (2014, hlm. 136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Rendahnya minat kewirausahaan siswa SMK di pengaruhi oleh kurangnya Perasaan senang, terhadap suatu kegiatan usaha yang dilakukannya, kurangnya Ketertarikan siswa untuk berwirausaha, kurangnya perhatian siswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin untuk berwirausaha. kurangnya keterlibatan siswa untuk mengerjakan kegiatan usaha dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan.

Maka dari itu harus tumbuh perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa untuk berwirausaha dengan adanya usaha siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian



Keterangannya:

X₁ : Sikap (Variabel Bebas)

X₂ : Motivasi wirausaha (Variabel Bebas Lainnya)

Y : Minat Berwirausaha (Variabel Terikat)

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 23) menyatakan, “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”

Kajian ini berkenan dengan Pengaruh *sikap* dan *motivasi wirausaha* Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Pasundan 4 Bandung, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa di SMK Pasundan 4 Bandung paham akan pentingnya sikap wirausaha.
- b. Siswa di SMK Pasundan 4 Bandung memiliki motivasi wirausaha.

- c. Siswa di SMK Pasundan 4 Bandung memiliki minat berwirausaha yang baik di pengaruhi oleh sikap dan motivasi wirausaha.

2. Hipotesis

Dalam Buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 23) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. H_1 = Terdapat pengaruh sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung.
- b. H_2 = Terdapat pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung.
- c. H_3 = Terdapat pengaruh sikap dan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung.